



**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MINAT BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN SUKAPURA 2 KOTA CIREBON**

¹Nida Winarti, ²Dina Pratiwi Dwi Santi

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru PGSD, FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati

¹Winartinida56@gmail.com, ²dinapratiwids@ugj.ac.id

Abstrak

Kurangnya minat belajar siswa kelas IV SDN Sukapura 2 Kota Cirebon terlihat dari aktivitas belajar masih didominasi oleh kurangnya disiplin siswa seperti mengobrol, mengejek teman, dan keluar masuk kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Minat belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas IV dan guru kelas sebagai informan pendukung. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor emosional memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Siswa merasa bosan dengan materi yang bersifat abstrak dan kurang menarik, sehingga siswa kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, rasa percaya diri dan rasa takut saat menjawab pertanyaan menyebabkan partisipasi siswa menjadi rendah. Adapun kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua di rumah juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian ini, perlu pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan, serta kolaborasi guru, siswa, orang tua, dan sekolah guna meningkatkan minat belajar secara optimal. Kata Kunci: Degradasi, Faktor Penyebab, Minat Belajar, Siswa SD

Abstract

The lack of interest in learning of grade IV students of SDN Sukapura 2, Cirebon City can be seen from the learning activities that are still dominated by the lack of student discipline such as chatting, teasing friends, and going in and out of class. This study aims to describe the interest in learning of grade IV students in the even semester of the 2024/2025 academic year. Interest in learning is an important factor that can influence the learning process of students in elementary schools. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and questionnaire techniques. The subjects of this study were 27 grade IV students and class teachers as supporting informants. The results of this study indicate that emotional factors have a major influence on students' interest in learning. Students feel bored with abstract and less interesting material, so students lose focus during learning. In addition, self-confidence and fear when answering questions cause student participation to be low. The lack of encouragement and support from parents at home is also one of the causes of students' lack of interest in learning. Based on this study, a more contextual and enjoyable learning approach is needed, as well as collaboration between teachers, students, parents, and schools in order to optimally increase interest in learning.

Keywords: Degradation, Causal Factors, Learning Interest, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi paling penting dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan, karakter, akhlak, dan pengetahuan dapat dibentuk secara utuh. Bangsa yang kuat lahir dari generasi yang terdidik dan berilmu. Menurut **Surah Az-Zumar ayat 9:**

"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'..."

Ayat ini menekankan pentingnya pengetahuan dan membedakan antara orang yang mau belajar dengan yang tidak.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan bahwa negara tersebut memiliki kualitas pendidikan yang unggul. Seiring berjalannya waktu, pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Kemajuan dan kemunduran suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh penduduknya. Sehingga pendidikan harus dilaksanakan secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Utami, (2021) pendidikan yang berkualitas tinggi tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tinggi, namun juga membentuk karakter bangsa secara keseluruhan.

Menghadapi tantangan abad ke-21, pembentukan sistem pendidikan membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan kemampuan pada anak. Hal ini dipertegas oleh Mazidah (Anggita et al., 2023) yang menyatakan bahwa diperlukan sebuah sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman, yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, akan tetapi pada pengembangan potensi individu. Pendidikan yang berorientasi pada abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki kreativitas, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.

Pendidikan dasar di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Pada tahap ini, siswa dibentuk kebiasaan belajarnya serta ditanamkan fondasi akademik yang kuat. Pendidikan dasar menjadi dasar utama dalam membentuk karakter serta pola pikir siswa yang akan berpengaruh pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, dalam proses belajar, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung ataupun menghambat keberhasilan siswa. Faktor-faktor tersebut mencakup sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta faktor internal dari siswa itu sendiri, seperti ketertarikan dan keinginan untuk belajar.

Minat belajar adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Dewi Gustika et al., (2023) menjelaskan bahwa minat belajar mendorong siswa untuk lebih rajin, aktif, dan mandiri dalam belajar.

Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, mereka akan dengan sukarela meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mempelajari materi tersebut (Jafar, 2021).

Minat adalah perasaan senang dan tertarik pada sesuatu atau suatu aktivitas tanpa mengatakannya (Widayanti et al., 2021).. Menurut Ricardo & Melani (dalam (Karisma et al., 2022) Minat belajar adalah rasa menyukai atau tertarik pada suatu hal dan kegiatan belajar tanpa paksaan untuk belajar. Menurut Nurhasanah & Sobandi (dalam Achmad & Pramudiani, 2022) Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, dan mencari informasi tambahan terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Sedangkan jika siswa memiliki minat belajar yang rendah, siswa akan lebih banyak diam, kurang fokus, dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Minat belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut Al Fuad & Zuraini (Dewi Gustika et al., 2023), ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek jasmaniah dan psikologis peserta didik, seperti kesehatan, kecerdasan, dan motivasi intrinsik (Korompot et al., 2020). Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, tenaga pengajar, sumber belajar, masyarakat, lingkungan sekolah, dan strategi yang digunakan oleh guru (Rahim et al., 2021). Keluarga memiliki peranan paling besar dalam membentuk minat belajar siswa melalui pola asuh, dukungan orang tua, dan kebiasaan belajar di rumah (Ningsih & Apriawan, 2022).

Penting bagi guru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, karena hal tersebut berdampak langsung pada keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Putri et al., (2019) dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, guru bisa memberikan umpan balik yang berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk mengetahui apabila siswa tampak kurang bersemangat atau tidak fokus saat materi diajarkan. Guru memiliki peran besar dalam menentukan hasil belajar siswa, sehingga mereka harus aktif dalam mendorong minat belajar siswa. Berdasarkan (HR. Bukhari secara makna, lihat Fath al-Bari),

"Sesungguhnya Nabi ﷺ apabila melihat para sahabat sedang bosan, beliau tidak terus memberi nasihat kepada mereka setiap waktu, tapi memilih waktu-waktu tertentu agar mereka tidak merasa jenuh."

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam memberikan pelajaran secara berkala, tidak memaksakan agar tidak membuat jenuh, ini artinya metode yang digunakan menyenangkan dan manusiawi. Jika pembelajaran disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, siswa cenderung akan lebih tertarik.

Menurut Widiaworo (2017) juga menambahkan beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain: 1) Menunjukkan sikap yang ramah dan kooperatif, 2) Memulai pembelajaran dengan cara yang menarik, 3) Menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa, 4) Menggunakan berbagai metode pembelajaran, 5) Mengintegrasikan media pembelajaran yang menarik, 6) Melakukan ice breaking untuk mengurangi kejenuhan, dan 7) Memberikan penghargaan atau reward.

Berdasarkan temuan di lapangan, siswa kelas IV SDN Sukapura 2 Kota Cirebon menunjukan rendahnya minat belajar selama pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar masih didominasi oleh perilaku kurang disiplin, seperti mengobrol dengan teman sebangku, mengejek teman yang lain, hingga keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, partisipasi siswa ketika pembelajaran juga masih rendah, dimana hanya beberapa siswa yang terlibat aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak siswa yang masih belum tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar mereka yang kurang optimal.

Menurut Slameto (2010) terdapat empat indikator utama dalam mengukur minat belajar peserta didik, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Dari beberapa indikator minat belajar tersebut, Karisma et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa (1) perasaan senang menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti proses belajar. (2) Keterlibatan, keterlibatan tercermin dari partisipasi aktif siswa seperti keberanian untuk bertanya, dan kesediaan menjawab pertanyaan guru. (3) Ketertarikan terlihat dari tingginya rasa ingin tahu mengenai materi yang sedang dipelajari. (4) Perhatian terlihat dari kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Apabila minat belajar siswa tidak segera ditingkatkan, maka akan berdampak negatif terhadap pemahaman konsep, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pencapaian akademik mereka di sekolah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan kompetensi siswa dan bisa berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SDN Sukapura 2 Kota Cirebon pada saat pembelajaran berlangsung, sekaligus mendeskripsikan profil minat belajar mereka. Dengan memahami kondisi minat belajar peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Meningkatkan minat belajar siswa memang bukan pekerjaan yang mudah. Diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga lingkungan tempat tinggal siswa. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Di sisi lain, orang tua di rumah juga diharapkan memberikan dukungan, baik emosional maupun material, untuk mendorong anak-anak mereka lebih semangat dalam belajar. Sementara itu, lingkungan sekitar juga perlu untuk berkontribusi dalam mendukung terciptanya budaya belajar yang positif.

Dengan pendekatan yang sesuai, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka mampu meraih prestasi yang lebih optimal dan membekali diri sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Investasi pada pendidikan, khususnya pada tahap dasar, adalah investasi jangka panjang yang hasilnya akan dirasakan oleh bangsa ini di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis data. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen yang paling utama dalam mengkaji suatu objek yang akan diteliti secara ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif berfokus pada permasalahan yang muncul secara nyata di tempat penelitian dilaksanakan (Creswell dalam Siregar et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya terbagi dua kategori yaitu teknik yang bersifat interaktif yang seperti wawancara dan observasi, serta teknik non interaktif seperti penggunaan kuesioner, angket, dokumentasi, dan observasi dengan partisipasi pasif. Metode kualitatif sendiri merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (Tresnaningsih et al., 2019) penelitian ini bersifat ilmiah dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat mengenai minat belajar siswa kelas IV SDN Sukapura 2. Pelaksanaan penelitian ini pada

semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan 27 siswa sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi terkait minat belajar siswa. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui penyebaran angket (kuesioner) dan observasi. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati tingkat minat belajar siswa. Sedangkan angket diberikan dalam bentuk serangkaian pernyataan yang harus diisi oleh siswa.. Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti membaca dan memahami data yang telah dikumpulkan. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan angket (kuesioner) Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan gambaran atas jawaban yang diberikan oleh siswa pada setiap pernyataan yang diberikan. Serta menganalisis minat belajar siswa menggunakan skala Likert seperti dibawah ini:

Tabel 1. Penilaian Minat Belajar Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Hasil perolehan angket tersebut diolah menjadi persentase dengan rumus :

$$Presentase = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai tersebut diklasifikasikan dengan kriteria :

Tabel 2. Kategori Persentase Nilai

Nilai Jawaban	Skala/Kriteria
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

2. Penyajian Data

Penyajian data ini berupa deskripsi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan angket kuesioner yang dibentuk dari aspek-aspek indikator minat yang kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen minat belajar. ada tahap penyajian data, peneliti menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi secara sistematis agar mudah

dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan angket minat belajar siswa dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan pengelompokan berdasarkan indikator minat belajar. Data hasil angket disajikan dalam bentuk tabel persentase dan kategori kriteria minat belajar untuk setiap indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian, sehingga memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat minat belajar siswa secara umum maupun pada masing-masing aspek. Sementara itu, data hasil observasi disajikan dalam uraian deskriptif yang menggambarkan perilaku nyata siswa selama proses pembelajaran, seperti tingkat fokus, keaktifan bertanya, keterlibatan dalam diskusi, serta respons siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Selain itu, data hasil wawancara dengan guru kelas disajikan dalam bentuk narasi tematik yang diklasifikasikan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Pernyataan-pernyataan informan yang relevan digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan dari angket dan observasi, sehingga tercapai triangulasi data. Penyajian data juga dikaitkan dengan indikator-indikator minat belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap temuan empiris dapat dipetakan secara jelas terhadap aspek minat belajar yang diteliti. Melalui penyajian data yang terstruktur dan terpadu ini, peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi minat belajar siswa serta faktor-faktor penyebab degradasinya, yang selanjutnya menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan pembahasan penelitian. Berikut adalah hasil dari penyajian data :

Tabel 3. Kisi-kisi Minat Belajar

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati
Minat Belajar	Perasaan Senang	1.1 Senang saat belajar di kelas
		1.2 Menikmati setiap pelajaran
		1.3 Merasa puas setelah memahami materi
		1.4 Antusias saat pelajaran dimulai

	Ketertarikan	1.5 Bahagia saat mendapat pertanyaan dari guru
		2.1 Ingin tahu lebih dalam tentang materi
		2.2 Mencari informasi tambahan terkait pelajaran
		2.3 Suka berdiskusi dengan teman
		2.4 Senang membaca buku pelajaran
		2.5 Tertarik dengan tugas yang diberikan
	Keterlibatan Siswa	3.1 Aktif bertanya di kelas
		3.2 Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian
		3.3 Mengerjakan tugas tepat waktu
		3.4 Berpartisipasi dalam belajar kelompok
		3.5 Membantu teman dalam belajar
	Perhatian	4.1 Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
		4.2 Fokus pada materi yang sedang dijelaskan
		4.3 Tidak mudah terganggu saat belajar
		4.4 Mencatat hal-hal penting
		4.5 Memahami soal yang diberikan oleh guru

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi secara menyeluruh terhadap data yang telah disajikan dengan mengaitkan temuan empiris dari hasil observasi, wawancara, dan angket minat belajar siswa dengan tujuan penelitian serta landasan teori yang digunakan. Kesimpulan tidak ditarik secara parsial, melainkan melalui proses sintesis antar indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai kondisi minat belajar siswa kelas IV SDN Sukapura 2 Kota Cirebon. Berdasarkan hasil analisis, dapat

disimpulkan bahwa minat belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang, dengan indikator perasaan senang menunjukkan capaian paling tinggi, sedangkan indikator perhatian dan keterlibatan aktif masih relatif rendah dan memerlukan perhatian khusus.

Lebih lanjut, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa degradasi minat belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dominan meliputi aspek emosional siswa, seperti rasa bosan terhadap materi yang bersifat abstrak, rendahnya rasa percaya diri, serta rasa takut untuk melakukan kesalahan ketika menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar siswa di rumah. Interaksi antara faktor-faktor tersebut berdampak pada rendahnya fokus perhatian siswa dan minimnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian juga menekankan perlunya kolaborasi yang sinergis antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Kesimpulan ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran kondisi minat belajar siswa secara faktual, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 27 siswa kelas IV SDN Sukapura 2 tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Adapun hasil dari Angket Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Sukapura 2 Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Perasaan Senang	80,09	Tinggi
2	Ketertarikan	77,31	Sedang
3	Keterlibatan	77,13	Sedang
4	Perhatian	74,54	Sedang
Rata-rata Minat Belajar Siswa		77,27	Sedang

Dari perolehan data tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai minat belajar siswa mencapai nilai sebesar 77,27, yang berada dalam kategori "Sedang". Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum minat belajar siswa kelas IV SDN Sukapura

2 tergolong cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam meningkatkan fokus perhatian dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Minat belajar menurut Slameto (2010) dapat diukur melalui empat indikator: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Oleh sebab itu, analisis mendalam terhadap keempat indikator tersebut menjadi penting untuk memahami lebih lanjut kondisi minat belajar siswa. Masing-masing indikator dianalisis dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Indikator pertama yang dianalisis adalah perasaan senang, yang memperoleh skor tertinggi sebesar 80,09 dan dikategorikan dalam kriteria "Tinggi". Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa senang, nyaman, dan menikmati proses belajar di kelas. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas, mengungkapkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika metode yang digunakan bersifat ramah anak, melibatkan aktivitas kreatif, dan dikemas dalam suasana yang menyenangkan. Namun, salah satu siswa menyebutkan ia tidak terlalu bersemangat ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan merasa kegiatan pembelajaran membosankan dan kurang menarik ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah.

Senada dengan pendapat Slameto (2010) perasaan senang terhadap aktivitas belajar merupakan pintu utama dalam membangun minat belajar yang kuat. Anak yang merasa senang saat belajar akan lebih mudah menyerap informasi dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari observasi lapangan, siswa tampak menunjukkan ekspresi positif, seperti tersenyum, tertawa, atau dengan sukarela berpartisipasi dalam kegiatan. Ini membuktikan bahwa faktor emosional sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran yang membosankan atau kaku akan menurunkan motivasi, sebaliknya pembelajaran yang menggembirakan dapat memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

2. Ketertarikan

Indikator kedua adalah ketertarikan, yang mendapatkan skor sebesar 77,31 dengan kategori "Sedang". Salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia kurang tertarik dengan pembelajaran karena materi yang disampaikan tidak cukup menarik. Ia merasa bosan jika pembelajaran hanya berfokus pada materi abstrak tanpa adanya aktivitas lain seperti berdiskusi atau praktik langsung. Meskipun tergolong cukup baik, temuan ini menjelaskan bahwa minat siswa terhadap materi pelajaran masih belum merata pada setiap mata pelajaran atau aktivitas belajar. Wawancara dengan guru mendukung temuan tersebut dimana ketertarikan

siswa lebih mudah muncul ketika materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa atau menggunakan media visual dan permainan edukatif. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sering menyampaikan ilmu lewat **kisah-kisah**, seperti kisah orang terdahulu, untuk **menarik perhatian dan menggugah hati**, misalnya kisah tiga orang yang terjebak di dalam gua dan berdoa dengan amal shalih mereka (HR. Bukhari, Muslim).

Menurut Susanto (2014) ketertarikan adalah kunci dalam mempertahankan minat belajar. Siswa yang merasa materi yang dipelajari relevan dengan dengan kehidupan mereka cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Dengan begitu itu, pendekatan pembelajaran kontekstual, berbasis masalah nyata, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa.

Misalnya, saat guru menggunakan media berbasis video atau demonstrasi eksperimen sederhana, siswa tampak lebih fokus dan antusias. Ini menguatkan pandangan bahwa faktor penyajian materi sangat menentukan daya tarik pembelajaran.

3. Keterlibatan

Indikator ketiga adalah keterlibatan, yang memperoleh skor sebesar 77,13, dan juga tergolong dalam kategori "Sedang". Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, atau mengerjakan tugas secara kolaboratif. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung pasif, hanya mengikuti pembelajaran tanpa inisiatif berpartisipasi.

Dari wawancara dengan salah satu siswa penyebab kurangnya partisipasi ia dalam proses pembelajaran karena ia merasa kurang percaya diri ketika diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi atau bertanya, dan seringkali takut jika jawabannya salah. Hal ini menyebabkan ia memilih untuk diam dan tidak ingin terlibat aktif dalam kegiatan di kelas. Ia merasa lebih nyaman ketika adanya interaksi yang lebih santai dan tidak menekan.

Guru menyampaikan dalam wawancara bahwa penggunaan alat bantu belajar interaktif, seperti papan tulis digital atau penggunaan kuis online sederhana, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika media pembelajaran menarik digunakan, siswa menunjukkan semangat untuk berinteraksi dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga menambahkan bahwa pendekatan yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil atau berdiskusi secara lebih informal dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara dan berpartisipasi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu menciptakan

suasana yang lebih mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Islamuddin (2012) menyatakan bahwa keterlibatan adalah perwujudan nyata dari minat belajar. Siswa yang terlibat aktif tidak hanya menerima materi pembelajaran, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pemahaman mereka. Melalui partisipasi yang aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mereka mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, memperdalam pemahaman, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

4. Perhatian

Indikator keempat adalah perhatian, dengan skor 74,54, yang merupakan skor terendah dibandingkan indikator lainnya dan berada dalam kategori "Sedang". Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian siswa masih menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa mudah kehilangan fokus, baik karena gangguan dari luar kelas, kebosanan terhadap metode pembelajaran yang monoton, maupun kurangnya variasi aktivitas belajar.

Guru dalam wawancara menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah dalam durasi lama sering kali menyebabkan menurunnya perhatian siswa. Dengan demikian, diperlukan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif untuk menjaga fokus siswa. Misalnya, guru dapat menerapkan strategi belajar berbasis proyek (Project-Based Learning), simulasi, atau permainan edukatif.

Akbar & Hadi, (2023) menekankan bahwa perhatian adalah prasyarat utama dalam belajar. Tanpa perhatian yang cukup, siswa akan kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan mempengaruhi hasil belajar menjadi tidak optimal. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang agar mampu memancing rasa ingin tahu, melibatkan siswa dalam aktivitas aktif, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV SDN Sukapura 2 secara umum berada pada kategori sedang. Rata-rata persentase keseluruhan adalah 77,27. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam pembelajaran, masih dibutuhkan upaya yang lebih sistematis untuk meningkatkan minat belajar mereka, terutama dalam aspek perhatian dan keterlibatan aktif.

Guru telah menunjukkan peran aktif dalam membangun suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung proses belajar siswa. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah dengan mengenali minat siswa terlebih dahulu, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta memberikan motivasi

secara berkelanjutan. Guru juga menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah.

Selain itu, guru juga menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya dukungan dari orang tua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian terhadap belajar anak di rumah menjadi terbatas. Faktor eksternal ini menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah perlu adanya kerjasama secara kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah. Guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Orang tua diharapkan turut memberikan perhatian dan dukungan belajar di rumah. Sementara itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa.

Dengan memperhatikan keempat indikator minat belajar dan hasil yang telah diperoleh, diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperhatikan minat serta kebutuhan individual mereka akan membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari penelitian terdahulu oleh (Sholehah et al., 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan minat belajar siswa dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, perhatian terhadap minat belajar hendaknya menjadi fokus utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV SDN Sukapura 2 secara umum berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 77,27. Dari keempat indikator yang dianalisis, indikator perasaan senang memperoleh skor tertinggi sebesar 80,09, menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, indikator perhatian memperoleh skor terendah sebesar 74,54, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan fokus siswa selama proses belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menikmati kegiatan pembelajaran, mereka masih membutuhkan dukungan untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan aktif dalam belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar perlu dilakukan secara komprehensif melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pengembangan

kegiatan belajar yang bermakna dan kontekstual, serta memperkuat peran lingkungan sekolah dan keluarga sebagai faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. R., & Pramudiani, P. (2022). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Iv Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 950–960. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719>
- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL TERHADAP MINAT DAN HASILBELAJAR SISWA. *Community Development Journal*, 4(2), 1653–1660.
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Dewi Gustika, C., Nugraha, F., & Heris Mahendra, H. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv a Sdn 3 Tugu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4533–4544. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7989>
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Jafar, dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SD Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan ...*, 11(1), 251–262. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/download/17681/12582>
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2022). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Wilayah Bagek Longgek. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2531–2538. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3748>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Siregar, T. E., Santoso, A., & Indra Dewi, R. S. (2023). Analisis Penggunaan Bahan Ajar IPAS Berbasis STEAM Untuk Memfasilitasi Literasi Sains Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 258–267. <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i3.2410>
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (pp.285-286;288;3220.Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (2nd ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>
- Utami, I. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN 1 kota Bengkulu pada Masa pandemi COVID -19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19, 121–133. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>
- Widayanti, D., Mauludah, S., Rahayu, I. P., & Miftakus, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Mi
Tarbiyah Al-Awlad Institut Agama Islam
Negeri Kediri, Indonesia, 11(2), 160–168.
[https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/
alawlad/article/download/3224/2386](https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/download/3224/2386)

Widiasworo, E. (2017). *Masalah-masalah Peserta Didik dan Solusinya*. Araska.